

GAMBARAN KENAIKAN BERAT BADAN BAYI ASI NON EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULAK KARANG PADANG

Eliwarti

STIKes YPAK Padang, Jln. S. Parman No. 120 Lolong Padang

Eliwarti14@yahoo.com

ABSTRACT

Based on the phenomenon found complementary feeding of breast milk in the Ulak Health Center. The purpose of this study to describe the weight gain of breastfed infants ASI Non Exclusive in region work Puskesmas Ulak Karang Padang. This type of research is descriptive analytical research design of *cross sectional study*. This research has been carried out in Posyandu Ulak Karang Selatan. Research and data collection was done from February until August 2018. Study for 1 week with a population of 120 infants. a sample of 36 infants, the sampling technique using *proportional random sampling*. Data collection sheet check through interviews and data analysis for univariate. Research result univariate achieved weight gain of breastfed infants Non Exclusive in the Puskesmas Ulak Karang Padang normal baby (61,1%). complementary breastfeeding before the 6-month-old baby has 22 normal babies, 5 mild malnourished babies, 3 moderate malnourished babies and 6 babies with obesity. The conclusion that Exclusive breastfeeding is better for the growth and development of the baby because of the nutrients the mother's breast milk is more nutritious and healthy for the baby's health. And can be seen there is still malnutrition and obesity in children

Keywords : *Non Exclusive , baby body in working*

ABSTRAK

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pemberian makanan pendamping ASI yang terdapat di Puskesmas Ulak Karang terdapat Kenaikan berat badan Normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi ASI Non Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Ulak Karang Selatan. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dari bulan Februari sampai Agustus 2018. Penelitian selama 1 minggu dengan jumlah populasi 120 bayi. Sampel sebanyak 36 bayi, teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Pengumpulan data dengan lembar ceklis melalui wawancara dan analisa data secara univariat. Hasil Penelitian Univariat didapatkan Kenaikan berat badan Bayi ASI Non Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang. Bahwa normal 22 bayi (61,1%) pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berusia 6 bulan terdapat 22 bayi normal, 5 bayi malnutrisi ringan, 3 bayi malnutrisi sedang, dan 6 bayi terdapat obesitas. Kesimpulan bahwa ASI Eksklusif lebih baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi karena nutrisi ASI ibu lebih bergizi dan sehat untuk kesehatan bayi, dan dapat terlihat masih ada yang mengalami malnutrisi dan obesitas pada anak.

Kata Kunci: ASI Non Eksklusif, Kenaikan Berat Badan Bayi

PENDAHULUAN

Bayi merupakan seorang makhluk hidup yang belum lama lahir yang berusia 0-1 tahun, masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh dan pada tubuh dan pada neonatus (0-28 hari) bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Pery dan Potter, 2005)

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir. Pengukuran berat badan merupakan pengukuran yang terpenting dalam memeriksa bayi atau balita seorang anak di katakan tumbuh kembang optimal bila penambahan fisiknya (berat badan dan tinggi) meningkat di barengi dengan kemampuan berpikir dan kreativitasnya yang baik. Pertumbuhan anak di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu genetik, hormon dan lingkungannya nutrisi. (Nurhaeni, 2009) Pertumbuhan linear merupakan pertumbuhan yang disebabkan oleh hormon pertumbuhan sel pada epifise tulang. Pertumbuhan linear atau penambahan panjang ukuran ini secara fisik dapat diukur dengan melakukan pengukuran yang disebut pengukuran secara antropometri, atau dengan kata lain pengukuran status gizi secara antropometri ganong, Adriani 2014).

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti Susu Formula , jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti Pisang, bubur, biskuit, dan nasi tim (Wiji, 2013).

ASI Non Eksklusif yaitu dimana ibu memberikan makanan pendamping dengan memberikan susu artifisial atau yang lebih dikenal dengan istilah susu Formula sebagai pengganti air susu ibu dengan berbagai alasan. Padahal sebenarnya susu formula

tidak dapat disejajarkan dengan ASI karena ASI adalah yang terbaik bagi bayi. Konseling untuk menyusui tetap harus diberikan sehingga ibu memiliki keinginan yang kuat untuk menyusui bayi minimal dari 0 sampai 6 bulan.(Astutik, 2014).

ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (intellectual quotient) lebih rendah 7- 8 poin dibandingkan anak-anak yang diberi ASI secara Eksklusif. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna mudah dicerna dan di serap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal (misalnya imunoglobulin). (Yuliarti, 2010).

Dampak pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi yaitu dengan diberikan ASI Eksklusif maka bayi tidak akan mudah terserang penyakit, karena ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan oleh bayi. bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif akan berdampak buruk pada kondisi bayi yang akan mempengaruhi daya tahan tubuh, berat badan bayi akan menurun, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang lambat pada bayi. bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif lebih beresiko mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI Eksklusif. Makanan pendamping sulit untuk dicerna dan bisa menyebabkan alergi. Adapun dampak jangka pendek pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini adalah diare, pada bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif insiden diare pada bayi lebih tinggi dan akan terjadi karena dua hal yaitu yang pertama karena tidak adanya bahan-bahan protektif seperti yang terdapat pada ASI dan yang kedua adalah karena resiko terhadap terjadinya infeksi dengan adanya cara pemberian makanan melalui botol. Dan juga jangka panjang jika tidak memberikan ASI yaitu penyakit jangka panjang seperti

Obesitas, Hipertensi, Arteriosklerosis dan alergi makanan.

Sementara itu terdapat hubungan antara waktu pertama kali bayi diberi Susu Formula dengan kenaikan berat badan yang cepat pada bulan-bulan pertama kehidupan. Peningkatan berat badan bayi yang cepat terjadinya antara usia 6 bulan sampai 12 bulan dengan perubahan dari pemberian ASI ke Susu formula dan MP-ASI (Mirsa, 2011). Bayi yang diberi ASI memiliki berat badan yang normal sedangkan bayi yang diberi Susu Formula memiliki berat badan yang lebih tinggi dari usianya. (van der, 2015)

Apabila Susu Formula dan MP-ASI diberikan pada bayi sebelum berusia 6 bulan, kemungkinan dapat terjadi kegemukan atau bahkan berlanjut menjadi Obesitas dapat menjadikan masalah yang menyangkut perkembangan sosial dan emosional anak seperti percaya diri rendah dan rawan di ganggu anak yang lain masalah pada tingkah laku dan pola belajar. Mencegah obesitas pada anak adalah strategi yang sangat berguna dalam mencegah penyakit jantung dikemudian hari, karena menurunkan berat badan pada anak obesitas sulit dilakukan dan jarang berhasil akan tetapi, resiko obesitas pada saat anak mulai memasuki usia sekolah bisa dikurangi dengan pemberian ASI Eksklusif segera setelah lahir 6-12 bulan (Von Kries 2014)

Bayi yang mendapatkan ASI umumnya tumbuh dengan cepat pada 2-3 bulan pertama kehidupannya, tetapi lebih lambat dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Suatu penelitian yang dilakukan Zaenab di Puskesmas Anak aia Padang terdapat pertumbuhan bayi menyatakan terdapat perbedaan berat badan terhadap umur, bayi yang mendapat Susu Formula lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. demikian pula dengan nilai berat badan terhadap panjang badan bayi yang mendapatkan Susu

Formula dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. perkembangan anak memperlihatkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibandingkan bayi yang sudah mendapatkan makanan pendamping ASI pada usia 4 bulan.

Menurut Penelitian Megawati 2012 di Kota Kendari didapatkan bahwa bayi yang tergolong pertumbuhannya tidak normal paling banyak pada bayi yang tidak di beri Kolostrum yakni 58,8%.

Menurut penelitian Sucipto 2012 di dapatkan dan hasil bahwa dari 122 bayi yang mendapatkan ASI Non eksklusif sebagian besar 95,10%. Memiliki berat badan normal dan sebagian kecil mengalami kenaikan berat badan lebih 2,45%. kenaikan berat badan kurang yaitu sebesar 2,45 %. Dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebagian besar 68,57 mengalami berat badan yang kurang dan sebagian kecil 5,71%.

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah ASI Non eksklusif saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian ASI non eksklusif di berbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian ASI Non eksklusif dan penurunan ASI Non eksklusif tidak hanya terjadi di negara – negara maju namun juga terjadi di negara Prevalensi stunting di beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Myanmar sebesar 35% Vietnam sebesar 23% dan Thailand sebesar 16% (Kumalasari, 2015)

Prevalensi di Indonesia menurut Kesehatan Dasar 2013 sebesar 37,2% meningkat dari tahun 2013 sebesar 35,6% Target 80 % cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh dari kenyataan. Cakupan ASI eksklusif hanya

42% angka ini menandakan hanya sedikit anak di Indonesia yang memperoleh kecukupan nutrisi dan ASI padahal ASI sangat berperan penting dalam proses tumbuh kembang fisik dan mental anak dengan dampak jangka panjang. (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Cakupan pemberian ASI Non Eksklusif eksklusif di Sumatera Barat tiga tahun terakhir, dimana pada tahun 2014 Cakupan pemberian ASI Non eksklusif adalah 72,5% dengan target 80, 0%, dan cakupan ASI Non eksklusif pada tahun 2015 adalah 72,8%.sedangkan ASI Non Eksklusif pada tahun 2016 adalah 71,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Barat belum mencapai target program nasional (Dinas kesehatan, 2016).

Jumlah bayi yang mendapatkan ASI Non Eksklusif di Kota Padang dua tahun terakhir 3,459 bayi. Cakupan ASI Non eksklusif di puskesmas pada tahun 2016 tertinggi adalah Puskesmas Ulak Karang Selatan (71,2%). Sedangkan Cakupan ASI yang terendah terdapat di Puskesmas Anak Aia yaitu (50,25%) data 2017 yang didapat di puskesmas Ulak Karang Selatan ASI Non

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan tahun 2016 bahwa Cakupan ASI Non Eksklusif tertinggi di Puskesmas Ulak Karang Selatan yaitu (71,2%) Cakupan ASI yang terendah terdapat di Puskesmas Anak Aia yaitu (50,25%). Berdasarkan data dari Puskesmas Ulak Karang Selatan tahun 2017 terjadi ASI Non eksklusif 71,2 %. Jumlah ini masih jauh dari target Pemberian ASI oleh pemerintah yaitu 80%. (Dinas Kesehatan Kota Padang)

Berdasarkan survey awal wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Mei 2018 di Posyandu Cinta Sehat 14, dengan mewawancarai 10 Orang ibu-ibu yang sudah memberikan makanan pendamping ASI sebelum usianya 6 bulan 6 diantaranya melebihi berat badan yang tinggi, dan 4 diantaranya terdapat badan yang normal

sesuai dengan usianya. Dampak bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif biasanya bayi akan mengalami Gangguan saluran pencernaan (muntah/diare) Infeksi saluran pernafasan, meningkatkan resiko serangan Asma, meningkatkan Karies gigi, menurunkan kecerdasan kognitif, dan meningkatkan resiko kegemukan (Obesitas)

Berdasarkan hal tersebut sangat penting peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Kenaikan Berat badan bayi ASI Non Eksklusif “ di wilayah kerja puskesmas Ulak Karang Padang.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari segi penelitian yang hendak dicapai jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja puskesmas Ulak Karang Selatan dengan 5 Posyandu. Waktu penelitian mulai September sampai dengan Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia (6-12 bulan). 1 bulan terakhir sebanyak 120 bayi dengan sampel berjumlah 36 bayi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling* yang dilakukan selama 1 minggu. Pengumpulan data dengan lembar ceklis melalui wawancara dan analisa data secara univariat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi ASI Non Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2018”, dilakukan selama 1 minggu mulai tanggal 30 juli sampai 4 agustus dengan jumlah responden sebanyak 36 bayi seperti dalam bentuk tabel berikut:

a. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi karakteristik bayi
ASI Non Eksklusif diwilayah Kerja
Puskesmas Ulak Karang Padang tahun
2018

| karakteristik | F | Presentase (%) |
|----------------------|----------|-----------------------|
| Umur | | |
| 0-6 bulan | 8 | 22,2 |
| 6-12 bulan | 28 | 77,7 |
| Jumlah | 36 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 17 | 47,2 |
| Perempuan | 19 | 52,7 |
| Jumlah | 36 | 100 |
| Berat Badan | | |
| 1-5 kg | | |
| 6-10 kg | 27 | 75 |
| 6-15 kg | 9 | 25 |
| Jumlah | 36 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang berumur 6-12 bulan yaitu sebanyak 28 bayi (77,7), berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 bayi (52,7%), dan memiliki berat badan 6-19 kg yaitu sebanyak 27 bayi (75%).

b. Kenaikan Berat Badan Bayi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat
Badan Bayi ASI Non Eksklusif di Wilayah
Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang
tahun 2018

| No | Kenaikan Berat Badan Bayi | f | Persentase (%) |
|-----------|----------------------------------|-----------|-----------------------|
| 1 | Normal | 22 | 61,1 |
| 2 | Malnutrisi Ringan | 5 | 13,9 |
| 3 | Malnutrisi Sedang | 3 | 8,3 |
| 4 | Obesitas | 6 | 16,7 |
| | Jumlah | 36 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dari 36 bayi didapatkan hasil lebih dari separuh yaitu 22 (61,1%) bayi mengalami kenaikan berat badan normal di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang tahun 2018.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 36 orang bayi terdapat lebih dari separuh (61,1%) bayi ASI Non Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ulak Karang Padang tahun 2018 adalah dengan kenaikan berat badan normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pendowoharjo (2015) tentang gambaran kenaikan berat badan bayi ASI non Eksklusif usia 6-12 bulan di Desa Pendowoharjo Sewon Kabupaten bantul Yogyakarta, didapatkan bahwa bayi memiliki kenaikan berat badan baik yaitu sebanyak 38 bayi sebagian besar (79,2%)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yandi Locitasari (2016) tentang perbedaan pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di kecamatan ngawi di dapatkan 32 bayi yang mengalami pertumbuhan yang buruk (52,4%)

Makanan pendamping Air Susu ibu adalah makanan yang diberikan kepada bayi atau anak disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinyi. MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain dari ASI. Kebutuhan gizi bayi usia 6-12 bulan adalah 650 kalori dan 16 gram protein. Sedangkan kandungan gizi ASI adalah 400 kalori dan 10 gram protein, maka kebutuhan yang diperoleh dari MP-ASI adalah 250 kalori dan 6 gram protein.

Dengan bertambahnya berat badan bayi seperti ukuran sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Pertumbuhan yang naik dapat dilihat dari berat badan bayi dibandingkan dengan berat badan sebelumnya dengan kriteria pertumbuhan kenaikan berat badan sama

dengan kenaikan berat badan minimal, sesuai dengan kartu menuju sehat (KMS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012)

IDAI (2010) menyebutkan bahwa dinegara maju pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu awal dapat menyebabkan kegemukan (obesitas). Berdasarkan teori tersebut sesuai hasil penelitian ternyata benar bahwa berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Non Eksklusif dimana berat badan bayi pengguna ASI Eksklusif 100% memiliki badan normal, sedangkan bayi pengguna ASI Non Eksklusif mayoritas memiliki berat badan normal 90% dan 10% yang mengalami kegemukan (Obesitas). Perbedaan kondisi tersebut biasa disebabkan karena bayi memperoleh makanan yang berbeda untuk dikonsumsi satu sama lain. Bayi yang mendapatkan makanan lain, misalnya bubur atau pisang akan banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang pada akhirnya akan menyebabkan kegemukan. Atau biasa juga disebabkan karena lemak yang terkandung di dalam ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi sehingga tidak terjadi penimbunan lemak yang berlebihan pada bayi pengguna ASI Eksklusif. Selain faktor diatas hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi ibu akan pentingnya ASI Eksklusif bagi kecerdasan dan kesehatan kesehatan bayi, tradisi masyarakat dinegara berkembang yang cenderung memberikan MP-ASI secara dini, tingginya promosi susu formula dan MP-ASI diberbagai media dan sarana pelayanan kesehatan serta faktor genetic atau bawaan, misalnya jenis kelamin, usia, dan suku bangsa dapat mempengaruhi pertumbuhan berat badan, selain itu rendanya pemberian ASI Eksklusif pada bayi hingga umur 6 bulan mungkin disebabkan oleh faktor lain misalnya pengaruh orang lain yang lebih dominan, yaitu orang tua, suami, tetangga,

teman atau petugas kesehatan sendiri yang kurang tepat dalam memberikan konseling mengenai ASI Eksklusif dalam menyusui.

Menurut Analisa peneliti terhadap hasil penelitian bahwa berat badan anak yang diberi makanan pendamping rata-rata mengalami kenaikan berat badan normal, namun ada juga bayi yang mengalami malnutrisi, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini secara tidak langsung dikarenakan menurunnya konsumsi ASI dan dapat mengganggu sistem pencernaan, terganggunya sistem pencernaan dikarenakan sistem pencernaan bayi yang fisiologinya belum optimal sehingga belum siap untuk mencerna makanan. Oleh karena itu, kandungan gizi ASI Eksklusif sangat cocok untuk pertumbuhan hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan berat badan yang lebih besar pada bayi yang diberi MP-ASI dini. Jadi kenaikan berat badan bayi yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat karena ASI Eksklusif dapat memenuhi semua kebutuhan fisis (asuh), kebutuhan kasih sayang / emosi (asih), maupun kebutuhan stimulasi (asah). hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang berumur 6-12 bulan yaitu sebanyak 28 bayi (77,7)

Upaya yang dapat dilakukan peneliti adalah menyarankan kepada tenaga kesehatan atau kader Posyandu untuk menjelaskan kepada ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi karena ASI lebih bergizi untuk kesehatan bayi. dan memberikan petunjuk untuk mencari informasi lebih lanjut dengan melihat teori yang telah ditemukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai

Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi ASI Non Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2018, yaitu Terdapat 61,1% bayi ASI Non Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ulak Karang Padang tahun 2018 dengan kenaikan berat badan normal

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pimpinan Puskesmas Ulak Karang Padang serta semua pihak yang terkait yang telah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Adriani. 2014. Gizi dan Kesehatan balita dan Peranan Mikro Zinc Pada Balita ISBN 978-602 7985-52-0
- Ambarawati 2008. *Asuhan Keperawatan anak*. Yogyakarta : Mitra Cedeikia
- Hidayat . 2008. Tinjauan Teori Berat Badan Terdapat dalam [http://digilib.unimus.ac.id/files / disk_1_/ 121 jptunimus-gdl-anisfitry -6037-2-babii.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk_1_/121_jptunimus-gdl-anisfitry_-6037-2-babii.pdf)
- Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta 2007 : EGC, Departemen Kesehatan republik Indonesia Khasanah, 2011 Tinjauan Pustaka Terdapat dalam [http://digilib.unimus.ac.id/Download .php?id=13799jptunimusgdlnurazizah-7428-babii.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/Download.php?id=13799jptunimusgdlnurazizah-7428-babii.pdf)
- Kristiyanasari. 2009. *ASI Menyusui dan Sadari* : Nuha Medika
- Kumalasari. 2015 Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif Dengan Perubahan Berat Badan Bayi di Puskesmas Manado Terdapat dalam [http://media. Neliti.com /media/ Publications /110677-id Perbedaan- Pemberian- Asi eksklusif -dan- Asi.pdf](http://media.Neliti.com /media/ Publications /110677-id Perbedaan- Pemberian- Asi eksklusif -dan- Asi.pdf)
- Pollar 2015. *ASI Asuhan Berbaksis bukti* edisi bahasa indonesia . jakarta : EGC
- Pery dan Potter. 2005. Tinjauan Pustaka Terdapat dalam [http:// digilib unimus files /disk/ jptunimus-gdl-ekapujirah-8424-3-babii](http://digilib.unimus.files /disk/ jptunimus-gdl-ekapujirah-8424-3-babii)
- Pendowoharjo (2015) Gambaran Kenaikan Berat Badan Bayi usia 6-12 Bulan di Desa Pendowoharjo kab. Bantul Yogyakarta Terdapat dalam <https://www.google.com/search> Jurnal Susu Formula pdf bab 2 tinjauan pustaka
- Nugroho. 2010. Tinjauan Pustaka terdapat dalam [http://digilib.unimus.ac.id jptunimus-gdl- nurul fatim-7407- 12. Bab i.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/jptunimus-gdl-nurul-fatim-7407-12-Bab-i.pdf)
- Megawati. 2012 *Hubungan Pola Pemberian ASI Eksklusif, dan Karakteristik Ibu*, jurnal Unimus (Online)[http://jurnal.unimus.a c.id/indexphp/Kedokteran/artic/view/745/799](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/Kedokteran/artic/view/745/799), diakses 12 Mei (2014)
- Notoadmodjo. 2012 *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta:
- Sucipto. 2012. Hubungan Pemberian ASI dan Morbiditas dengan Pertumbuhan dan Perkembangan bayi Usi 3 bulan di Kecamatan Bandung (Online) ([exprints.undip.ac.id/3867/25 -2-2013](http://exprints.undip.ac.id/3867/25-2-2013) diakses 12 Mei 2014.
- Soetjingsih dkk. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*, Ed.2 jakarta: EGC ISBN 978-979-044-463-8

Sulistyoningsih, 2011 Tinjauan Pustaka Terdapat dalam [http://repository.ump.ac.id.4302/3/ Rahmawati % 20 BAB% 2011](http://repository.ump.ac.id/4302/3/Rahmawati%20BAB%2011). Pdf diakses 2016

Wiji. 2013. *ASI dan pedoman ibu menyusui* : Yogyakarta : Nuha Medika.

Yuliarti. 2010. *Keajaiban ASI Makanan terbaik untuk kesehatan kecerdasan dan kelincahan si kecil* – Ed.1 – Yogyakarta.

Yandi, 2015. Perbedaan Pertumbuhan Bayi usia 0-6 Bulan Yang diberi ASI

Ekklusif Dengan Yang diberi Susu Formula di Kecamatan Ngawi.

Terdapat Dalam <https://Eprints.Ums.Ac.Ad/39419/9/2.Naskah%20520> Publikasi Pdf & Ved diakses: 26 Februari 2017, 09.44 wib di Kota Pontianak

Nursalam 2013. Tinjauan Pustaka Terdapat dalam [https://id,search . yahoo.com/yhs Search praptowo %20 Suseno%20 Pertumbuhan%20 dan %20 Perkembangan](https://id.search.yahoo.com/yhs/Search/praptowo%20Suseno%20Pertumbuhan%20dan%20Perkembangan)